ANALISIS LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT CABANG PEMBANTU AUR KUNING

Eri Yulia Putra, Afriyeni

Akademi Keuangan dan Perbankan “pembangunan”padang

Eriyuliaputra78@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to measure the financial health of the Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning by using the ratio NPL and LDR. This research is a descriptive study using time series data analysis methods approach. Type of data used quantitative data in the form of annual financial statements of Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning 2017-2019. the results of this study indicate that the NPL value of Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning in the 2017-2019 period were in unhealthy position, with is not in accordance with the provisions of the Indonesia bank with a safe limit of 5%. while the ratio of Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning in the 2017-2019 period is in a healthy position with an average value of 74% in accordance with the provision of small Indonesia bank of 75% in healthy state.

Keyword: NPL, LDR

PENDAHULUAN

Peranan perbankan sangat penting dalam memajukan perekonomian suatu negara, hampir semua sektor berhubungan dengan kegiatan keuangan yang membutuhkan jasa perbankan, karena bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh berbagai lapisan masyarakat, yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Menurut (Sinungan, 1997) Bank adalah lembaga keuangan yang berbentuk badan usaha yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Salah satu tujuan Bank adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal, agar mendapatkan laba yang optimal, maka salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh bank yang sehat adalah sehatnya profitabilitas bank untuk menjamin kelangsungan hidup bank, karena sumber pendapatan bank terbesar adalah diperoleh dari sektor kredit. Keberhasilan usaha bank dipengaruhi oleh kemampuan bank tersebut dalam mengelola dana atau kredit yang disalurkanannya kepada masyarakat.

Jika suatu bank tidak dapat mengelola kredit yang diterimanya dari masyarakat, Sementara dana yang berhasil dihimpun jumlahnya sangat besar, maka dapat dipastikan, bank akan mengalami kerugian karena harus membayar bunga atas simpanan masyarakat kepada bank. Oleh karena itu bank tidak hanya

berfungsi sebagai penghimpun dana tetapi juga berfungsi sebagai penyalur dana. Kegiatan pemberian kredit pada sebuah bank sangatlah penting, besarnya jumlah kredit yang disalurkan dapat menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak semua kredit yang disalurkan akan memberikan keuntungan yang besar begitupun sebaliknya. Suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada bank seperti yang telah disepakati disebut dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio yang menunjukkan kinerja dari manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang terjadi pada bank. Menurut (Dwihandayani, 2017) *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank yang berkaitan dengan masalah likuiditas, rentabilitas, solvabilitas. Menurut Bank Indonesia (BI) melalui SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan untuk memenuhi membayar kewajiban atau utang jangka pendek, maka berarti perusahaan itu tidak likuid dan sebaliknya. Untuk dapat mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Menurut (Afriyeni & Fernos, 2018) *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK).

Loan To Deposit Ratio adalah kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang telah dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan rasio ini dapat memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang di peroleh dari kredit (Agustiningrum, 2013). Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan salah satu kelompok lembaga keuangan yang turut berperan dalam menggerakkan perekonomian daerah dengan mendukung pembiayaan pembangunan di daerah, serta serta memperkuat fungsinya sebagai lembaga intermediasi. (Susanto, 2015). Bank pembangunan daerah merupakan bank umum yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh provinsi berbagai daerah. Sebagai contoh Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning yang merupakan bank perpanjangan tangan dari BPD Cabang Bukittinggi. (Rosyada, 2018)

Bank BPD Cabang Pembantu Aur Kuning berdiri pada tahun 1996 yang di pimpin oleh Bapak Dedi Cardi yang disahkan Langsung oleh Bank Indonesia (BI) yang ditempatkan di JL.Diponegoro No.7 Bukittinggi, dengan keberadaan Bank BPD Cabang Pembantu Aur Kuning dapat membantu program kerja pemerintahan Bukittinggi karena letak Bank BPD Cabang Pembantu Aur Kuning berada di pusat sentral perekonomian perdagangan terbesar di Sumatera yang membutuhkan layanan perbankan Seperti layaknya bank umum, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Aur Kuning memiliki produk kredit dan pembiayaan beragam, mulai dari segmen konsumtif seperti kredit tanpa agunan, perumahan, serta produk produktif seperti modal dan investasi secara umum produk Bank BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning tidak kalah dari produk bank lain. Berikut data kredit yng diberikan ,dana pihak ketiga dan kredit bdermasalah pada Bank Pembangunan Daerah Suamatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning.

Tabel 1
Kredit Yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah
PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning
Tahun 2017-2019

Tahun	Keterangan		
	Dana pihak ketiga (Juta Rupiah)	Total Kredit yang diberikan (Juta Rupiah)	Kredit bermasalah (Juta Rupiah)
2017	112.172	73.533	729
2018	108.945	82.598	1.614
2019	100.183	87.610	3.215

Sumber : Data Keuangan PT.BPD Cabang Pembantu Aur Kuning, data diolah

Dari tabel 1 dapat diketahui dana pihak ketiga mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2019, sedangkan pada total kredit yang diberikan terjadi peningkatan kredit dari tahun 2017 hingga tahun 2019 dan kembali meningkat dari tahun 2018 hingga tahun 2019. Begitupun dengan kredit bermasalah yang tiap tahunnya meningkat.

Besarnya dana pihak ketiga juga berpengaruh terhadap penyaluran kredit hal ini dikarenakan semakin tinggi dana yang dihimpun oleh bank maka, semakin meningkat kredit yang disalurkan, jika bank tidak mampu menyalurkan kreditnya diterimanya sementara dana yang terhimpun banyak, maka hal tersebut adalah salah satu penyebab kerugian pada bank. Dengan meningkatnya jumlah kredit, maka pihak bank juga harus mengelola kredit yang disalurkan agar tidak terjadi kerugian. Besarnya kredit yang disalurkan dapat menimbulkan resiko bagi bank, salah satu resikonya yaitu ketidakpastian dalam pengembaliannya yang berujung terjadinya perubahan status pada kredit tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis hasil tersebut yang dituangkan dalam bentuk tugas akhir yang berjudul “**Analisis Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan pada PT. Bank Pembangunan Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning periode 2017-2019.**”.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan menggunakan 2 metode.

1. Metode pengumpulan data.
 - a. Penelitian Pustaka (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa buku literatur sebagai bahan pustaka, karangan ilmiah yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.
 - b. Penelitian Lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung terhadap objek yang diteliti yang telah ditetapkan.
2. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. dimana metode kualitatif ini menggambarkan dan menjelaskan apa yang diteliti, sedangkan metode kuantitatif menganalisa perhitungan mengenai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Loan To Deposit Ratio adalah kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang telah dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan rasio ini dapat memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang di peroleh dari kredit (Agustiningrum, 2013). Sedangkan menurut (Afriyeni & Fernos, 2018) *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, *Loan To Deposit Ratio* dapat dirumuskan :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio LDR menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rata-rata industri dan rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Penilaian *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Kriteria	LDR
Sehat	75%
Cukup Sehat	> 75% – ≤ 85%
Kurang Sehat	> 85% – 100%
Tidak Sehat	> 120%

Sumber: surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004

Dari table 2 diatas dapat dilihat bahwa kriteria penilaian LDR dengan persentase 75% dapat dikatakan sehat, 75% sampai 85% dikatakan cukup sehat, 85% sampai 100% dikatakan kurang sehat dan besar dari 120% dikatakan tidak sehat. Dapat disimpulkan bahwa batas aman LDR yaitu 75% dan batas maksimal LDR 110%. Jika LDR berada dibawah 75% itu tidak baik bagi bank hal tersebut disebabkan karena jika terlalu banyak dana yang mengendap maka dapat menyebabkan bank merugi, sedangkan kalau LDR melewati batas maksimal yaitu di atas 110% maka dapat menyebabkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit sangat tinggi sementara dana yg tersedia tidak mencukupi. Berdasarkan data yang diperoleh *Loan To Deposit Ratio* PT. BPD Sumbar Cabang Pembantu Aur Kuning periode Desember 2017 sampai Desember 2019 ditunjukan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Perhitungan *Loan To Deposit Rasio* (LDR)
PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning
Periode 2017-2019

Tahun	Keterangan		
	Jumlah kredit Yang diberikan (Juta Rupiah)	Dana pihak Ketiga (Juta Rupiah)	LDR (1:2) x 100%
2017	73.533	112.172	60
2018	82.598	108.945	75
2019	87.610	100.183	87

Sumber: PT. BPD Sumatera Barat Capem Aur Kuning, Data Diolah

Tahun 2017

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{73.533.000.000}{122.172.000.000} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Artinya Artinya kemampuan PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada tahun 2017 sebesar 60% kecil dari 75% hal ini dapat diartikan bahwa kondisi ini sesuai dengan ketentuan dapat dikatakan dalam keadaan tidak sehat.

Tahun 2018

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{Rp. 82.598.000.000}{Rp. 108.945.000.000} \times 100. \%$$

$$= 75\%$$

Artinya Artinya kemampuan PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada tahun 2018 sebesar 75% sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia batas amam LDR yaitu 75% hal ini dapat diartikan bahwa kondisi ini sesuai dengan ketentuan dapat dikatakan dalam keadaan sehat.

Tahun 2019

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{Rp. 87.610.000.000}{Rp. 100.183.000.000} \times 100. \%$$

$$= 87\%$$

Artinya kemampuan PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada tahun 2019 sebesar 87% kecil dari 110% dalam keadaan sehat

Berdasarkan data yang diperoleh *Loan To Deposit Ratio* PT. BPD Sumbar Cabang Pembantu Aur Kuning periode Desember 2017 sampai Desember 2019 ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning
Periode 2017-2019

Tahun	Keterangan		
	Jumlah kredit Yang diberikan (Juta Rupiah)	Dana pihak Ketiga (Juta Rupiah)	LDR (1:2) x 100%
2017	73.533	112.172	60
2018	82.598	108.945	75
2019	87.610	100.183	87

Sumber: PT. BPD Sumatera Barat Capem Aur Kuning, Data Diolah

Tahun 2017

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{73.533.000.000}{122.172.000.000} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Artinya Artinya kemampuan PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada tahun 2017 sebesar 60% kecil dari 75% hal ini dapat diartikan bahwa kondisi ini sesuai dengan ketentuan dapat dikatakan dalam keadaan tidak sehat.

Tahun 2018

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{Rp. 82.598.000.000}{Rp. 108.945.000.000} \times 100. \%$$

$$= 75\%$$

Artinya Artinya kemampuan PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada tahun 2018 sebesar 75% sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia batas amam LDR yaitu 75% hal ini dapat diartikan bahwa kondisi ini sesuai dengan ketentuan dapat dikatakan dalam keadaan sehat.

Tahun 2019

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{Rp. 87.610.000.000}{Rp. 100.183.000.000} \times 100. \%$$

$$= 87\%$$

Artinya kemampuan PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada tahun 2019 sebesar 87% kecil dari 110% dalam keadaan sehat

Rasio yang menunjukkan kinerja dari manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang terjadi pada bank. Menurut (Dwihandayani, 2017) *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank yang berkaitan dengan masalah likuiditas, rentabilitas, solvabilitas. Sedangkan menurut (Dini Purwanto, 2018) *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Jika *Non Performing Loan* (NPL) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan sebaliknya jika *Non Performing Loan* (NPL) turun maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Menurut Bank Indonesia (BI) melalui SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

Rasio Non Performing Loan dapat dirumuskan:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Dimana :

NPL = *Non Performing Loan*

Total Kredit = Total kredit yang diberikan

Kredit bermasalah = Total kredit bermasalah

Berdasarkan data yang diperoleh *Non Performing Loan* PT. BPD Sumbar Cabang Pembantu Aur Kuning periode Desember 2017 sampai Desember 2019 ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Table 5
Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)
PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning
Periode 2017-2019

Tahun	Keterangan		
	Jumlah kredit Bermasalah (Juta Rupiah)	Jumlah kredit (Juta Rupiah)	NPL (1:2) x 100%
	(1)	(2)	
2017	729	73.533	9,9 %
2018	1.614	82.598	1,9 %
2019	3.215	87.610	3,6 %

Sumber: PT. BPD Sumatera Barat Capem Aur Kuning, Data Diolah

Tahun 2017

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{\text{Rp. 729.000.000}}{\text{Rp. 73.533.000.000}} \times 100. \%$$

$$= 9,9\%$$

Artinya pada tahun 2017 rasio NPL sebesar 9,9% , sehingga hal ini lebih besar dari 5% artinya tidak baik karena tidak sesuai dengan kriteria

penilaian Bank Indonesia sebesar 5% jadi tingkat kesehatan Bank BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning ditinjau dari rasio NPL dikatakan dalam keadaan tidak sehat.

Tahun 2018

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{Rp. 1.614.000.000}{Rp. 82.598.000.000} \times 100\%$$

$$= 1,9\%$$

Artinya pada tahun 2018 rasio NPL sebesar 1,9%, sehingga hal ini kecil dari 5% artinya baik karena sesuai dengan kriteria penilaian Bank Indonesia 5% dalam keadaan sehat, jadi tingkat kesehatan Bank BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning dalam keadaan sehat.

Tahun 2019

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{Rp. 3.215.000.000}{Rp. 82.598.000.000} \times 100\%$$

$$= 3,6\%$$

Artinya pada tahun 2018 rasio NPL sebesar 3,6% baik karena sesuai dengan kriteria penilaian Bank Indonesia 3,6% kecil dari 5% jadi tingkat kesehatan Bank BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning dalam keadaan sehat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bank BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning Pada tahun 2017 dalam keadaan tidak sehat dapat dilihat persentase LDR sebesar $60\% < 75\%$, Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 kembali sehat dengan persentase LDR sebesar 75% dan $87\% < 110$ dapat disimpulkan bahwa LDR Bank BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Non Performing Loan (NPL) pada Bank BPD Sumatera barat Cabang Pembantu Aur Kuning Pada tahun 2017 NPL Bank BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning sebesar 9,9% besar dari 5% berarti mengalami kredit bermasalah yang tinggi sesuai dengan yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Pada tahun 2018 hingga tahun 2019 NPL sebesar 1,9% dan 3,6% kecil dari 5% berarti bank dalam keadaan sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia rasio kecil dari 5% dalam keadaan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning tahun 2017, 2018, dan 2019 yaitu rata ratanya sebesar 74 % cukup sehat secara keseluruhan dan tidak melampaui batas maksimal yang diberikan Bank Indonesia yaitu sebesar <110 artinya bank mampu dalam mengelola likuiditasnya dalam

menghimpun dan menyalurkan dananya dalam bentuk kredit kepada masyarakat.

2. *Non Performing Loan (NPL)* PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning tahun 2017, 2018, dan 2019 yaitu rata-ratanya sebesar 5,3% tidak sehat. Pada tahun 2017 mengalami kredit yang tinggi tetapi cukup sehat secara keseluruhan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia rasio NPL sebesar 5%, artinya bank mampu mengelola kreditnya dan pengembalian kembali kredit yang diberikan kepada nasabah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa merawat dan mendidik serta mencurahkan kasih sayang pada penulis.
2. Direktur AKBP beserta prodi AKBP serta bapak ibuk dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
3. Pimpinan PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pembantu Aur Kuning yang telah mengizinkan penulis memperoleh informasi
4. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam membuat tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Konvensional Di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(3), 325. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3623>
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh Car, Npl, dan Ldr Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8), 255030.
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/n2peu>
- Dini Purwanto, I. S. (2018). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i2.561>
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Npl. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 1–10.
- Fernos, J., & Dona, E. (2018). Analisis Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 2(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i2.73>
- Ismail. (2009). *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*.

- Kasmir, D. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014 PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Marlius, D., & Pebriyana, S. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7gnd5>
- Marlius, D., & Mutia, M. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Rsup Dr. M. Djamil Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9nrc7>
- Marlius, D., & Sukma, J. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pt. Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tengah Pariaman Cabang Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dmjy5>.
- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sz5db>
- Rosyada, A. (2018). *Analisis Efisiensi Teknis Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia Tahun 2016 Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Disusun*. 19(2), 1–21.
- Sari, M. (2008). Loan To Deposit Ratio Dalam Meningkatkan Tingkat Suku Bunga Dana Pihak Ketiga PT Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Medan. *Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 62–80.
- Sinungan, M. (1997). *Manajemen Dana Bank*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia. CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison, 1–11. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>
- Susanto, H. A. (2015). *Analisis Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah*. 8(1), 23–35. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3851>
- Sutiman. (2017). Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Dalam Upaya Peningkatan Likuiditas Dan Kemampuan Pada PT Bank X (Persero). *Jurnal Mandiri*, 1(2), 330–352.